

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL TANDUR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV PADA MATERI LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG
DI SDN 19 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi
Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH
ISMAWATI
NIM. 2019A1H118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

Ismawati 2024. **Pengaruh Model Tandır Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Luas Persegi Dan Persegi Panjang Di Sdn 19 Ampenan Tahun Pelajaran 2024** . Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd

Pembimbing 2 : Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi luas persegi dan persegi panjang, tujuan penelitian ini yaitu Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Tandır dalam Pelajaran Matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Jumlah populasi terdiri dari kelas IV A 22 siswa dan kelas IV B 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan soal. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Tandır terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 19 Ampenan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS* versi 20.0 dari uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikan 5% dan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sig 2,021 > 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

Kata Kunci : Model Tandır, Materi Luas Persegi Dan Persegi Panjang

Ismawati 2024. *The Effect of the Tandur Model on the Learning Outcomes of Class IV Students on the Material of Square and Rectangle Area at Sdn 19 Ampenan in the 2024 Study Year.* Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd
Supervisor 2: Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRACT

The problem in this study is the low student understanding of the material of square and rectangle areas. This study aims to enhance student learning outcomes through the implementation of the Tandur Model in Mathematics instruction. The research methodology employed is quasi-experimental. The population comprises class IV A with 22 pupils and class IV B with 23 kids. Methods of data collecting utilizing inquiries. Analytical methodologies employing descriptive and inferential statistical tools. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that the Tandur model has an effect on student learning outcomes in mathematics subjects of grade IV students of SDN 19 Ampenan. This is evidenced by the results of hypothesis testing calculations with the help of the SPSS version 20.0 program from the independent sample t-test test with a significant level of 5% and a confidence level of 95% obtained a sig value of $2.021 > 0.05$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Tandur Model, Square and Rectangle Area Material

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
NIDN. 0963048601

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan setiap individu. Ini merupakan proses yang mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Semua orang tentunya memerlukan pendidikan dalam mendapatkan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan sekolah dasar diawali dari seorang guru yang tugasnya mendidik siswa sebagai motivator, mediator, fasilitator, tetapi tidak akan lepas sebagai penyampaian materi dalam proses pembelajaran (Suyono, 2014:215). Upaya memberikan pengetahuan kepada siswa, guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan, agar mencapai hasil yang optimal.

Menurut Pane (2022:40), matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari penalaran logis serta masalah yang berkaitan dengan angka atau bilangan, yang dapat membantu siswa dalam memahami berbagai ide dan kesimpulan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan sejak dini, terutama pada siswa SD, karena matematika adalah pelajaran yang sangat penting. Matematika memainkan peran yang sangat penting di kehidupan sehari-hari, sebab mempelajarinya bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta sistematis dalam pengambilan keputusan. Namun, sayangnya, banyak siswa beranggapan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan, serta menakutkan. Kemampuan dan kesulitan siswa pastinya berbeda-beda, siswa yang memiliki

kemampuan tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam setiap kegiatan belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah tentunya akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Adapun fakta-fakta empiric yang menunjukkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika menurut (Syakur, dkk., 2021:86-87) sebagai berikut: a) kesulitan memahami konsep matematika. b) kesulitan dalam berhitung. c) kesulitan dalam membedakan simbol. d) kesulitan menentukan nilai tempat. e) kesulitan memecahkan masalah. f) kesulitan dalam memahami bahasa matematika.

Metode ceramah dan menghafal tidak terlalu efektif untuk mata pelajaran sains, terutama matematika. Dalam matematika, selain memahami konsep, siswa juga harus menguasai perhitungan, yang memerlukan pemahaman dan penalaran, bukan sekadar hafalan. Selain itu, demonstrasi oleh siswa sangat penting dalam pembelajaran matematika, agar mereka bisa aktif terlibat dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting untuk pendidikan sebab ilmu ini sangat relevan untuk kehidupan manusia, dan siswa mesti dibekali dengan pengetahuan matematika di sekolah. Sebagai mata pelajaran inti, matematika memainkan peran krusial dalam pendidikan di sekolah dasar (Siagian, 2016:60). Salah satu materi matematika yaitu luas persegi dan persegi panjang. Pada mata pelajaran matematika nilai yang di dapatkan siswa masih sangat rendah, belum dapat mencapai nilai KKM tersebut. Adapun rincian data hasil belajar siswa yaitu bisa diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa

kelas IV ada 45 siswa, serta KKM sebanyak 75. Jumlah siswa di kelas IV SDN 19 Ampenan ada 22 siswa, jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 siswa (23%), sedangkan siswa yang belum tuntas 17 siswa (77%). Kemudian siswa di kelas IV SDN 15 Ampenan ada 23 siswa, total siswa yang tuntas 7 siswa (30%), sedangkan siswa yang tidak tuntas 16 siswa (70%).

Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi tentang luas persegi dan persegi panjang. Oleh karena itu, diperlukan rencana pembelajaran yang matang khususnya untuk materi ini dalam matematika. Perencanaan yang baik sangat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian hasil belajar. Materi luas persegi dan persegi panjang diajarkan di kelas IV SD/MI dan merupakan dasar penting untuk memahami topik matematika lainnya, seperti menghitung luas bangun datar lainnya serta volume bangun ruang, karena banyak bangun ruang yang berkaitan dengan persegi serta persegi panjang. Dengan demikian, materi ini juga menjadi landasan untuk pembelajaran di tingkat yang lebih lanjut. Konsep luas persegi adalah bagian awal dari perhitungan luas bangun datar yang diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar.

Perencanaan pembelajaran yang baik begitu mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik, yang esensial untuk keberlangsungan dan efektivitas pembelajaran. Tanpa adanya keterlibatan kedua belah pihak, proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Keberhasilan ini menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan aktivitas belajar bisa dinilai dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru serta hasil belajar siswa. Guru diharapkan agar siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga memahami serta menguasai materi yang diajarkan, karena jika siswa hanya mendengarkan tanpa pemahaman yang baik, hasil belajarnya bisa rendah. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mendukung keberhasilan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SDN 19 Ampenan, ditemukan bahwa guru cenderung menerapkan metode pengajaran satu arah. Siswa biasanya hanya duduk, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dari papan tulis, dan tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ceramah sering digunakan oleh guru, terutama saat menyelesaikan materi pelajaran yang tertinggal. Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan masih kurang. Siswa hanya memahami materi secara terbatas dan tidak mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada kurangnya efektivitas dalam pembelajaran tematik. Jika metode pengajaran satu arah ini terus berlanjut, ada kekhawatiran bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan potensi siswa tidak akan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penting dalam mengambil model pembelajaran yang lebih efektif, seperti model TANDUR, yang belum diterapkan di SDN 19 Ampenan.

Model pembelajaran adalah suatu desain yang dirancang untuk memandu proses kegiatan belajar agar lebih terstruktur dan efektif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model TANDUR. Model ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan nyaman, sehingga siswa dapat mengeksplorasi berbagai pengalaman baru dalam proses belajarnya. Model TANDUR menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik ketika pembelajaran. Dalam model ini, siswa diharapkan aktif berpartisipasi, dengan menggunakan masalah dari kehidupan nyata sebagai materi pembelajaran. Hal ini dirancang untuk melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta mendapatkan wawasan terkait konsep-konsep penting (Aiman, dkk., 2023: 37).

Model pembelajaran *Quantum Teaching*, yang diketahui dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan), dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tenang, dan manusiawi. Tujuan dari model ini yaitu meningkatkan pengalaman belajar matematika serta bisa juga diterapkan pada berbagai mata pelajaran lainnya. Model *Quantum Teaching* mengacu pada prinsip dasar yang menekankan pentingnya menghubungkan peserta didik dengan dunia pendidikan serta membawa pendidik lebih dekat dengan dunia peserta didik. Prinsip ini melibatkan berbagai metode dan keyakinan yang mendasari *Quantum Teaching* (Indrawati, dkk., 2021:26).

Penerapan model TANDUR sangat bermanfaat, terutama dalam kelas dengan siswa yang kurang antusias belajar. Model ini dirancang untuk

meningkatkan minat siswa, jadi proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan berjalan dengan lancar. TANDUR sangat efektif untuk dijadikan alternatif dan di terapkan di kelas yang siswanya cenderung pasif, aktivitas belajar rendah, dan kurang bersemangat (Fathurohman, 2015). Siswa menunjukkan minat dalam mengikuti materi, secara mandiri memperoleh dan menyebutkan pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga mampu mendemonstrasikan hasil belajarnya. Selama pembelajaran, siswa dan guru saling memberikan apresiasi untuk menghargai setiap usaha, sekecil apa pun, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna. Model TANDUR dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah sebagai alat untuk belajar. Dalam model ini, masalah digunakan sebagai dasar untuk memperoleh atau mengintegrasikan pengetahuan baru. Prinsip utamanya adalah menjadikan masalah sebagai titik awal untuk memahami dan menyerap informasi baru (Aiman, dkk., 2023:37).

Model ini memiliki berbagai keunggulan yang menjadi alasan pemilihan oleh peneliti. Di antaranya adalah fokus pada pengembangan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan pencapaian fisik. Model ini sangat menekankan pada makna dan kualitas proses pembelajaran, serta berusaha menumbuhkan sikap positif, motivasi, serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, model ini menggabungkan konteks dan materi pembelajaran dengan baik. Karena alasan-alasan ini, model TANDUR dianggap oleh

peneliti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV, khususnya pada materi luas persegi serta persegi panjang.

Dengan demikian, model pembelajaran TANDUR dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Untuk membuktikan hal ini lebih lanjut, diperlukan penelitian tambahan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dalam melanjutkan studi terkait model pembelajaran TANDUR dengan mengatkatnya ke dalam judul “Pengaruh model TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi luas persegi dan persegi panjang SDN 19 Ampenan Tahun pelajaran 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, rumusan masalah utama untuk penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh model TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi luas persegi dan persegi panjang SDN 19 Ampenan.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh model TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi luas persegi dan persegi panjang SDN 19 Ampenan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran memperkaya wawasan serta hasil belajar siswa di materi luas persegi serta persegi panjang.

1.5 Batasan Operasional

a. Bagi Siswa

- Meningkatkan proses pembelajaran matematika dengan mengembangkan materi ajar menggunakan model TANDUR.
- Meningkatkan hasil belajar siswa untuk matematika dengan memanfaatkan pengaruh dari model TANDUR.

b. Bagi Guru

- Memberikan dorongan kepada guru dalam menggunakan model TANDUR dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- Mendorong guru supaya terus berinovasi untuk metode pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

- Memberi masukan untuk mengembangkan hasil belajar melalui model TANDUR.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengamati suatu permasalahan dan memberikan pengaruh mengenai hasil belajar siswa di materi luas persegi serta persegi panjang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis untuk penelitian ini yaitu uji normalitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar subpelajaran luas persegi dan persegi panjang, kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran model TANDUR serta kelas kontrol yang memakai model pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test untuk kelompok eksperimen adalah 23,39%. Setelah penerapan model pembelajaran TANDUR, nilai rata-rata post-test eksperimen meningkat menjadi 57,86%. Sebaliknya, kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pre-test 25,81%, serta nilai rata-rata post-test mereka meningkat menjadi 49,45%. Dengan kata lain, kelompok eksperimen meningkat sebesar 32%, sementara kelompok kontrol meningkat sebesar 26%.

Setelah ditemukan perbedaan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya materi bangun datar seperti luas persegi dan persegi panjang, antara kelas yang menggunakan model pembelajaran TANDUR serta kelas kontrol, penulis kemudian menghitung hipotesis yang sudah diajukan. Memakai SPSS 20.0, didapatkan nilai thitung sebesar 2,330, yang lebih besar dari ttabel 0,021, dan nilai signifikan 0,025, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari

penggunaan model pembelajaran TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 19 Ampenan.

5.2 Saran

Berikut saran dalam meningkatkan minat belajar siswa, berdasarkan temuan penelitian:

1. Kepada pihak sekolah sebaiknya mendukung guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi misalnya dengan menggunakan Model Tandur
2. Kepada guru dapat menggunakan Model Tandur sebagai model pembelajaran dalam menyampaikan materi luas persegi serta persegi panjang untuk kelas IV di SDN 19 Ampenan sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan Optimal
3. Agar siswa senantiasa memperdalam pemahamannya terhadap setiap pelajaran yang di sampaikan oleh guru terutama Materi materi luas persegi dan persegi panjang.